



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE (2011-2015)**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

**Fega Nopaldi Arisiya
022113332**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

**MEI
2017**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE (2011-2015)**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., C.A)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE (2011-2015)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari: Rabu Tanggal: 25 Oktober 2017

Fega Nopaldi Arisiya

022113332

Menyetujui,

Dosen Penilai,

(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

**(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)**

(Asep Alipudin, SE., M.Ak.)

ABSTRAK

Fega Nopaldi Arisiya. 022113332. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Di bawah bimbingan Arief Tri Hardiyanto dan Asep Alipudin. 2017.

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam perusahaan yang telah *go public* nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham yang mencerminkan kinerja dari perusahaan. Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh juga semakin besar kemungkinan nilai saham akan naik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang terdiri dari DER, ROA NPM dan Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, untuk mengetahui kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, dan untuk mengetahui kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Terdapat 4 perusahaan yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan metode analisis data. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0,748 yang menunjukkan bahwa 75% variasi variabel kinerja keuangan yang dijelaskan melalui DER, ROA, dan NPM memiliki kekuatan untuk mempengaruhi harga saham. Sedangkan 25% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran bagi perusahaan, perusahaan harus memperbaiki kinerja yang sudah dijalankan dan memperhatikan setiap komponen yang ada di dalam rasio-rasio tersebut untuk menarik investor. Selain harus memperhatikan 3 rasio di tersebut, perusahaan otomotif sebaiknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Dan bagi peneliti selanjutnya di sarankan sebaiknya menggunakan perusahaan otomotif dan variabel lain atau periode dan sampel penelitian yang digunakan di tambah dan di perluas sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat apakah kinerja keuangan dengan variabel independen seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif lainnya.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Return On total Assets*, *Net Profit Margin*, dan **Harga Saham.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*". Skripsi ini diajukan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat bagi mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana 1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Univesitas Pakuan Bogor.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam hal memberi masukan, semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah swt. Atas kekuatan, kelancaran dan kemudahan yang diberikan.
2. Kedua orang tua tercinta dan keluarga tersayang yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya serta motivasi dan dukungan baik moral maupun materil.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang selalu memberikan arahan, dukungan dan motivasi.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Asep Alipudin, SE., M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, SE selaku Asisten Prodi Akuntansi.
9. Dosen-dosen Setara 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, yang telah memberikan banyak ilmu.
10. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan motivasi dan doa : Dede Rohiman, Dita Roselia, M Shenan, Lukman Nulhakim, Aditya Pratama, Nirwansyah, Maulana Yusuf, Rijal, Zakaria Alfariza Yahya.
11. Eva Yuliana tersayang yang selalu bersabar dan memberikan doa serta dukungannya.
12. Kelas H Akuntansi Angkatan 2013, yang kurang lebih selama 4 tahun ini memberikan kesan-kesan dan kenangan indah.
13. Teman-teman yang berada dibawah bimbingan Bapak Arif Tri Hardiyanto 2013 yang telah berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

14. Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan dukungan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kurang sempurna. Dengan demikian saran maupun kritik yang membangun sangat diperlukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan juga ilmu serta informasi bagi pembacanya.

Bogor, 2017

Fega Nopaldi Arisiya

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1. Identifikasi Masalah	4
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.4.1. Kegunaan Teoritis	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kinerja Keuangan	7
2.1.1. Laporan Keuangan.....	7
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.3. Analisis Rasio Keuangan.....	11
2.1.4. Pasar Modal	14
2.2. Saham	15
2.2.1. Penilaian Harga Saham.....	16
2.2.2. Saham Biasa dan Saham Istimewa	17
2.2.3. Harga Saham.....	18
2.2.4. Faktor yang Menentukan Saham Naik dan Turun....	18
2.2.5. Keuntungan Memiliki Saham.....	19
2.3. Penelitian Terdahulu	19
2.4. Kerangka Pemikiran.....	21
2.5. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	25
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	26
3.4. Operasional Variabel.....	26
3.5. Metode Penarikan Sampel	27
3.6. Metode Pengumpulan Data	28
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	28

	3.7.1. Uji Asumsi Klasik	30
	3.7.1.1. Uji Normalitas	30
	3.7.1.2. Uji Heterokedastisitas	30
	3.7.1.3. Uji Multikolinierlitas	31
	3.7.1.4. Uji Autokorelasi	31
	3.8. Uji Hipotesis	32
	3.8.1. Analisis Determinasi.....	32
	3.8.2. Uji t.....	32
	3.8.3. Uji F.....	32
BAB IV	PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	33
	4.1.1. Profil Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	33
	4.1.2. DER, ROA, NPM pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	35
	4.1.3. Harga Saham.....	39
	4.2 Analisis Data	40
	4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
	4.2.2. Analisis Asumsi Klasik	41
	4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
	4.2.4. Analisis Uji Hipotesis	49
	4.3 Pembahasan.....	51
	4.3.1. Komponen Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	51
	4.3.2. Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	53
	4.3.3. Pengaruh Komponen Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	54
	4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	55
	4.4.1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	55
	4.4.2. Pengaruh <i>Return On total Assets</i> Terhadap Harga Saham	56
	4.4.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	56
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan	57
	5.2 Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	26
Tabel 2	: Operasionalisasi Variabel Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	27
Tabel 3	: Perusahaan Otomotif yang Menjadi Sampel Penelitian	28
Tabel 4	: <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
Tabel 5	: <i>Return On total Assets</i>	37
Tabel 6	: <i>Net Profit Margin</i>	38
Tabel 7	: Harga Saham	39
Tabel 8	: <i>Descriptive Statistics</i>	41
Tabel 9	: Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	42
Tabel 10	: Hasil Uji <i>Spearman's rho</i>	44
Tabel 11	: Hasil Uji Glejser	46
Tabel 12	: Hasil Uji Multikolenearitas	46
Tabel 13	: Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 14	: Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda	48
Tabel 15	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 16	: Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	50
Tabel 17	: Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan	51
Tabel 18	: Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	51
Tabel 19	: Perkembangan <i>Return On total Assets</i> (ROA)	52
Tabel 20	: Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	53
Tabel 21	: Perkembangan Harga Saham	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Perkembangan Harga Saham Perusahaan Otomotif Pada Tahun 2011-2015	3
Gambar 2	: Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3	: <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
Gambar 4	: <i>Return On total Assets</i>	37
Gambar 5	: <i>Net Profit Margin</i>	38
Gambar 6	: Trend Harga Saham ASII, AUTO, INDS dan SMSM.....	40
Gambar 7	: Hasil Uji Normalitas Plot.....	43
Gambar 8	: Hasil Uji Histogram	43
Gambar 9	: Pola titik-titik pada <i>Scatterplots</i>	45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang. Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan. Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan, yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan investasi asing. Namun dana yang berasal dari pinjaman kreditur, serta investasi asing dirasa masih kurang. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal mereka.

Pasar modal merupakan wadah alternatif lembaga keuangan bagi para investor untuk melakukan penanaman modal (investasi). Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang bersifat simetris dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian terhadap perusahaan.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrument *derivative* seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menjual sahamnya maka perusahaan harus berbagi kepemilikan dengan para pemegang saham atau biasa disebut dengan *stockholder*. Dengan berbagi kepemilikan perusahaan, maka laba yang didapat juga harus dibagi dengan para *stockholder* yang secara umum dikenal dengan *dividen*. Pengertian saham yang lainnya adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fakhrudin dan Hadianto, 2001: 6).

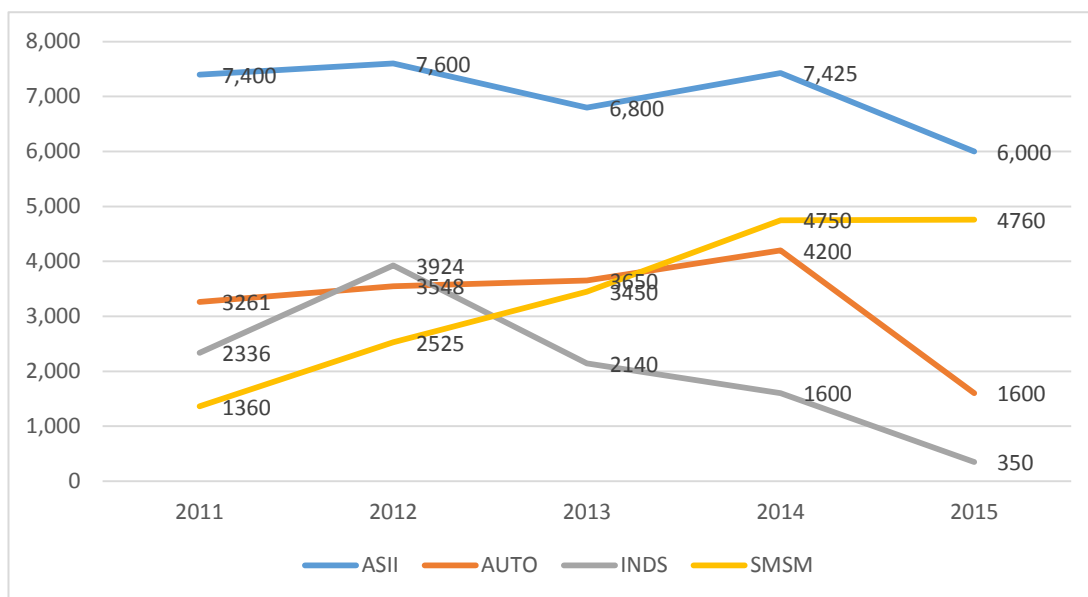
Sedangkan menurut Simamora (2000:408) saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham juga berhak memperoleh *deviden* yang dibagikan oleh perusahaan. Sebaliknya, pemegang saham juga turut menanggung resiko sebesar saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut bangkrut.

Modal saham adalah unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan, sebagai bukti kepemilikan atas saham, perseroan terbatas menerbitkan sertifikat sahamnya. Oleh karena

itu peranan pasar modal menjadi semakin penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana, dan pihak yang ingin menanamkan modalnya.

Masyarakat yang sudah mengenal pasar modal, banyak yang tertarik untuk memiliki saham dari sebuah perusahaan sebagai bukti kepemilikannya akan perusahaan tersebut. Namun sebelum masyarakat memutuskan akan menginvestasi dananya dipasar modal ada kegiatan yang terpenting untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten suatu perusahaan. Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang tersedia di pasar modal sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian emiten suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dinilai oleh masyarakat dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor industri otomotif yang tercatat sebagai sektor yang tumbuh pesat seiring perkembangan ekonomi di Indonesia. Adapun empat perusahaan otomotif yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan penulis jadikan sebagai objek penelitian pada skripsi ini yakni, PT. Astra Internasional Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indospring Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk.



Sumber data: www.duniainvestasi.com

Gambar 1

Perkembangan Harga Saham Perusahaan Otomotif pada Tahun 2011 - 2015

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi. Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan naik turunnya harga yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai harga saham telah banyak dilakukan diantaranya oleh Dini Puspita (2013) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT Indofood". Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan neraca konsolidasi, laporan laba rugi tahun 2010 dan IdX Statistic. Hasil penelitian yang telah penyusun dapatkan adalah seperti ROA pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 tergolong dalam kondisi kurang baik karena di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 30%. Untuk NPM tergolong dalam kondisi cukup baik karena mendekati rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Sedangkan untuk DER tergolong dalam kondisi kurang baik karena berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 80%. Harga saham menunjukkan bahwa rata-rata harga saham setelah publikasi laporan keuangan lebih tinggi dari pada rata-rata harga saham sebelum publikasi dan mengalami peningkatan. Hanya variabel NPM yang memiliki kontribusi terbesar terhadap harga saham yaitu sebesar 40,2%.

Achmad Rizkiansyah (2012) mengenai "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara

parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Dan untuk rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham.

Zuliarni (2012; 36-48) yang melakukan penelitian berkenaan dengan “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dalam penelitian tersebut kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Sampel dalam penelitian ini Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 5 (2014) 8 terdiri dari 10 perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2008-2010 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat peranan kinerja keuangan perusahaan sangat penting terhadap harga saham untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015. Dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan yaitu DER, ROA, NPM. Rasio-rasio tersebut digunakan sebagai sinyal informasi untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dan merupakan bahan pertimbangan investor untuk memutuskan investasi saham.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas penulis menarik kesimpulan dalam suatu identifikasi masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?
2. Apakah kinerja keuangan dengan ukuran DER, ROA, NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

3. Apakah kinerja keuangan dengan ukuran DER, ROA, NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi. Adapun penelitian ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dimiliki penulis agar dapat memperoleh solusi terbaik dalam memecahkan masalah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan ukuran DER, ROA, NPM secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan ukuran DER, ROA, NPM secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Kegunaan penelitian harus dapat dibedakan antara manfaat teoritis dan manfaat praktisnya. Dalam penulisan ini dikemukakan beberapa kegunaan, yaitu :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

- a). Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

- b). Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan dapat menambah wawasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

1.4.2. Kegunaan Praktik

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak investor dalam pengambilan

keputusan pembelian saham yang akan dilakukan dan sebagai gambaran mengenai prospek kinerja perusahaan terutama pada prospek saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan biasanya dapat digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Indikator kinerja akan dicerminkan oleh rasio keuangan.

Menurut Harmono (2014: 23) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham.

Menurut Eddy Sukarno (2000:111) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan /program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi. Adapun dalam pencapaian tujuan tersebut, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Pengertian kinerja keuangan itu sendiri menurut Mulyadi (1997:419) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran yang digunakan dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio untuk melihat adanya peningkatan atau penurunan hasil setiap tahun. Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan interpretasi atau analisa. Analisa yang harus diinterpretasikan adalah analisis keuangan. Pengertian dan analisis keuangan adalah suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri penting tentang keadaan perusahaan terutama keadaan keuangan berdasarkan data yang ada. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dipelajari sehingga tercapai suatu tujuan dan analisa tersebut. Adapun tujuan utama dari analisis kinerja keuangan adalah untuk mendapat informasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijaksanaan mengenai masalah operasional maupun finansial yang di hadapi perusahaan.

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2014: 5) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan informasi.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 7 (2015) menjelaskan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas

entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Zaki Baridwan (1992:17) laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2000:2) menyatakan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2001:327), Laporan keuangan (*financial statement*) adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balanced sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Melalui laporan keuangan secara periodik dilaporkan informasi penting mengenai perusahaan berupa:

1. Informasi mengenai sumber-sumber dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto atau kekayaan bersih ($\text{modal} = \text{aktiva} - \text{kewajiban}$) yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha perusahaan dalam memperoleh laba.
3. Informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi (perkiraan) dalam memperoleh laba.
4. Informasi mengenai perubahan sumber-sumber dan kewajiban sebagai akibat dari pembelanjaan dan investasi
5. Informasi yang dapat digunakan perusahaan dalam mengambil kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan

kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva, hutang, dan modal). Posisi keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan disebut pasiva. Oleh karena itu, dapat dilihat didalam neraca bahwa jumlah aktiva sama dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal. Bila disusun dalam bentuk persamaan maka akan tampak bahwa:

$$\text{Aktiva} = \text{Pasiva}$$

$$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2.1.2.2 Teknik-Teknik Analisa Laporan Keuangan

Teknik-teknik analisa laporan keuangan ditujukan untuk memperlihatkan hubungan-hubungan dan perubahan-perubahan. Terdapat tiga yang lazim dipakai:

- Analisis Horizontal (*Horisontal analysis*)

Analisa horizontal (*Horisontal analysis*), yang disebut juga analisis tren (*Trend analysis*), yang merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu. Analisis horizontal melakukan penelitian dalam laporan keuangan komparatif. Dibutuhkan dua langkah dalam analisis horizontal.

1. Menghitung jumlah rupiah perubahan dari periode dasar ke periode akhir.
 2. Membagi jumlah rupiah perubahan dengan jumlah periode dasar.
- Dalam analisis horizontal, perubahan hasil kegiatan perusahaan dan posisi keuangan dalam jangka waktu tertentu dinyatakan dalam persentase atau jumlah (rupiah). Metode ini sering digunakan dalam laporan laba rugi
- Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*)

Adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi persentase dan jumlah rupiah. Analisis ini dipakai untuk perbandingan laporan keuangan dari berbagai periode, trend atau perubahan hubungan diantara pos-pos lebih mudah untuk diidentifikasi. Laporan keuangan hanya dinyatakan dalam presentase disebut laporan ukuran bersama (*Common Size Statement*). Dalam analisis vertikal terhadap neraca, setiap pos dinyatakan sebagai suatu persentase dari neraca atau suatu persentase dari jumlah kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba rugi, adalah lazim untuk menyatakan pos-pos pada laporan laba rugi sebagai suatu persentase dari angka penjualan bersih.
 - Analisis Rasio (*Ratio analysis*)

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu terhadap jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standart. (Henry Simamora, 2000:522).

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan dengan ketentuan lain diantaranya adalah alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain Munawir (2001:64). Sedangkan menurut Harahap (2007:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Helfert (1996) mengungkapkan terdapat banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan. Akan tetapi

manfaat yang sebenarnya dari setiap rasio keuangan sangat ditentukan oleh tujuan spesifik dari analisis. Lebih lanjut rasio-rasio itu bukan merupakan kriteria yang mutlak. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat menunjukkan kepada analisis risiko dan peluang dari perusahaan yang sedang ditelaah. Terdapat banyak individu dan kelompok yang berkepentingan atas suatu perusahaan, antara lain : pemilik (investor), manajer, pemberi pinjaman, karyawan, organisasi pekerja, agen pemerintahan dan masyarakat umum.

2.1.3.1 Rasio *Solvabilitas* (Struktur Modal/*Leverage*)

Menurut Dwi Prastowo (2014:80) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.

Posisi kreditor jangka panjang berbeda dibanding kreditor jangka pendek. Kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar bunga maupun jangka panjang, yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Mereka lebih menaruh perhatian pada *solvabilitas* perusahaan.

Kreditor jangka panjang biasanya akan menghadapi risiko yang lebih besar dibanding kreditor jangka pendek. Oleh karena itu biasanya perusahaan diminta untuk membuat perjanjian pembatasan untuk perlindungan kreditor jangka panjang, misalnya perjanjian tentang jumlah modal kerja minimum, dan pembayaran dividen. Kreditor jangka panjang biasanya tidak menginginkan penyelesaian utangnya ditempuh lewat proses pengadilan. Mereka lebih menyukai mempertaruhkan keselamatan penagihan bunga dan pokok pinjaman pada aliran dana dari operasi yang teratur dan konsisten. *Solvabilitas* perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Jopie Jusuf (2014:60) DER adalah perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atau utang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang di masukan ke perusahaan.

DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Total Modal

Dengan demikian DER juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

2.1.3.2 Rasio *Return On Investment*

Menurut Dwi Prastowo (2014:80) *return on investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Manajer perusahaan mempunyai dua tanggung jawab, yaitu tanggung jawab untuk memperoleh dana untuk membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan.

Return On Investment mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal).

Return On Investment merupakan terminologi yang luas dari rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sesuai dengan investasi mana yang digunakan, rasio ini dibagi menjadi dua, yaitu *return on total assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Namun dalam penelitian yang saya kerjakan saya hanya menggunakan satu jenis rasio yaitu *return on total assets (ROA)*.

Menurut Jopie Jusuf (2014:78) ROA adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Dengan bahasa yang lebih sederhana, ROI menunjukkan laba yang diperoleh atas setiap Rp 1 investasi yang dilakukan.

ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Laba yang dipakai disini adalah laba sebelum bunga setelah pajak, untuk menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sebelum didistribusikan baik kepada kreditur maupun pemilik perusahaan.

2.1.3.3 Rasio Kinerja Operasi (*Operating Performance Ratio/Rentabilitas*)

Menurut Dwi Prastowo (2014:80) kinerja operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan.

Selain harus mampu mendapatkan penghasilan, untuk dapat meraih keuntungan (laba), pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien. Kinerja operasi perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan, digunakan beberapa angka rasio dengan denominator (penyebut) penjualan.

Rasio laba bersih terhadap penjualan (*Net Profit Margin*). Rasio *net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. *Net profit margin* berguna untuk mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Menurut Jopie Jusuf (2014:75) *net profit margin* yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis setelah mengurangi penjualan dengan segala biaya.

Rasio *net profit margin* atau laba bersih terhadap penjualan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Ada dua versi pemakaian komponen laba bersih. Pertama yang menggunakan laba bersih sebelum pajak. Argumentasinya, pajak penghasilan adalah sesuatu yang sudah ditentukan pemerintah, tidak perlu dipertimbangkan pada saat mengukur keberhasilan bisnis perusahaan. Kedua ada juga yang menggunakan laba bersih setelah pajak. Alasannya, laba bersih ini yang akhirnya memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham. Ini hanya kebijakan saja, yang penting gunakan secara konsisten agar perbandingan yang setara dapat dilakukan.

2.1.4 Pasar Modal

Pada hakekatnya pasar modal merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan antara penjual dan pembeli dana, adapun yang diperjualbelikan itu dipergunakan untuk jangka panjang atau lebih dari satu tahun.

Pasar modal terdiri dari pasar primer atau perdana (*primary market*) dan pasar sekunder (*secondary market*). Pasar primer adalah pasar untuk surat – surat

berharga yang baru diterbitkan. Pada pasar ini dana berasal dari arus penjualan surat berharga atau sekuritas (*security*) baru dari pembeli sekuritas (disebut *investor*) kepada perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut (*emiten*). Sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang sudah ada (sekuritas lama) di bursa efek. Uang yang mengalir dari transaksi ini tidak lagi mengalir ke perusahaan penerbit efek tetapi hanya mengalir dari pemegang sekuritas yang satu kepada pemegang sekuritas yang lain.

Menurut Martono & Harjito (2010:359) pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan dipasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preffered stock*). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi dimana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*).

Menurut Husna (2006:1) pasar modal sebagai pasar untuk membagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang berkepentingan saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) dari satu pihak emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau dana jangka panjang dilain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam arti abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau dana jangka panjang.

2.2 Saham

Saham merupakan bagian dari salah satu efek yang diperjualbelikan atau diperdagangkan di pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*).

Menurut Sutrisno (2011: 310) Saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2014: 329) saham merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2005:85) saham adalah suatu jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Menurut Irham Fahmi (2014: 270) saham adalah:

- Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban.
- Persediaan yang siap untuk dijual.

Dalam transaksi jual beli dibursa efek, saham merupakan instrument yang dominan diperdagangkan. Setiap perusahaan yang akan menjual saham kepada para investor mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperbaiki struktur modal, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, memperluas hubungan bisnis, dan meningkatkan kualitas manajemen.

2.2.1 Penilaian Harga Saham

Menurut Desmon Wira (2011: 3) Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak permintaan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya semakin banyak penawaran saham atau saham yang dilepas, maka harganya akan semakin turun.

Secara teoritis terdapat dua pendekatan untuk mengetahui apakah suatu saham layak dibeli pada saat tertentu atau tidak. Yaitu pendekatan secara fundamental dan pendekatan secara teknikal.

Menurut Sunariyah (2011: 166) dua analisis didalam menilai suatu harga saham yaitu:

1. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar. Analisis ini berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknikal. Analisis ini lebih menekankan pada perilaku pasar modal, dimana datanya berdasarkan kebiasaan di masa lalu. Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai instrinsik, nilai instrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil nilai instrinsik dibandingkan dengan harga pasar sekarang.

Menurut Desmon Wira (2011: 3) Analisis Fundamental yaitu memperhitungkan berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri analisis ekonomi, pasar modal makro-mikro. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Data yang digunakan merupakan data historis, yang artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan kekeuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan:

- Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
- Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham.

2.2.2 Saham Biasa dan Saham Istimewa

Ditinjau dari segi manfaatnya, terdapat dua jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal, yaitu saham biasa dan saham preferen. Tujuan dan karakteristik masing-masing saham tersebut berbeda satu sama lain.

Menurut Irham Fahmi (2014: 271) saham biasa dan saham istimewa adalah:

1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS dan RUPSLB serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. Saham Istimewa

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2014: 40) saham biasa dan saham istimewa adalah:

1. Saham Biasa

Saham Biasa merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya (emiten).

2. Saham Istimewa

Saham Istimewa merupakan surat penyertaan kepemilikan (saham) yang mempunyai preferensi (keistimewaan) tertentu dibanding saham biasa.

2.2.3 Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2001:9) harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2014: 329) Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut dipasar modal. Harga saham dapat dipengaruhi kekuatan eksternal yaitu suku bunga, fluktuasi nilai tukar valuta asing, kondisi keseluruhan paasar modal dan rumor serta dapat dipengaruhi oleh keakuratan internal berupa keputusan-keputusan perusahaan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden.

Harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Menurut Desmond Wira (2011:7) menjelaskan tentang definisi harga saham adalah:

Cerminan dari kinerja perusahaan. Didalam periode yang pendek mungkin harga bisa berfluktuatif. Dalam melakukan investasi dipasar modal, khususnya investasi dalam bentuk saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi dipasar modal merupakan harga saham yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran.

2.2.4 Faktor yang Menentukan Saham Naik dan Turun

Menurut Sunariyah (2006:13) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

- Faktor Internal Perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen.

- Faktor Eksternal Perusahaan, yaitu hal-hal di luar kemampuan perusahaan atau di luar kemampuan manajemen, misalnya psikologi pasar dan laju inflasi yang tinggi.

Menurut Irham Fahmi (2012: 87) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi, yaitu:

1. kondisi makro dan mikro ekonomi
2. kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu, baik dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. pergantian direksi secara tiba-tiba
4. adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlihat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
5. kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

2.2.5 Keuntungan Memiliki Saham

Menurut Irham Fahmi (2012: 88) pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiapakhir tahun.
- memperoleh keuntungan modal (*capital gain*), yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*).

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Adapun penilaian-penilaian terdahulu tersebut antara lain:

1. Dini Puspita (2013)

Dini Puspita dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT Indofood". Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan neraca konsolidasi, laporan laba rugi tahun 2010 dan Idx Statistic. Hasil penelitian yang telah penyusun dapatkan adalah seperti ROA pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 tergolong dalam kondisi kurang baik karena di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 30%. Untuk NPM tergolong dalam kondisi cukup baik karena mendekati rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Sedangkan untuk DER tergolong dalam kondisi kurang baik karena berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 80%. Harga saham menunjukkan bahwa rata-rata harga saham setelah publikasi laporan keuangan lebih tinggi dari pada rata-rata harga

saham sebelum publikasi dan mengalami peningkatan. Hanya variabel NPM yang memiliki kontribusi terbesar terhadap harga saham yaitu sebesar 40,2%.

2. Achmad Rizkiansyah (2012)

Achmad Rizkiansyah mengenai “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Dan untuk rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham.

3. Arlina Novita

Arlina Novita tentang “Pengaruh ROE, QR, DER, PER, dan EPS Terhadap Harga Saham”. Penelitian dilakukan pada perusahaan 6 consumer goods 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya variabel PER dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dadang Kuspariyoto tentang pengaruh CR, DER, ROE, dan EPS terhadap return saham. Penelitian dilakukan pada aneka barang konsumsi periode 2003-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap harga saham, namun secara parsial variabel CR, DER, dan ROE tidak berpengaruh, sedangkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Zulaini (2012)

Zulaini yang melakukan penelitian berkenaan dengan “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dalam penelitian tersebut kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Sampel dalam penelitian ini Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 5 (2014) 8 terdiri dari 10 perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2008-2010 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

5. Artatik (2007)

Artatik tentang “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Financial Lverage (FL)* dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Surabaya”. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel EPS dan PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan FL berpengaruh positif namun tidak signifikan dan ROE berpengaruh negatif namun signifikan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan variabel EPS, PER, FL, dan ROE bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Model Penelitian Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau performance perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Menurut Desmond Wira (2011: 145) strategi informasi yang focus pada pencarian “*income stock*” yaitu saham dari perusahaan yang secara rutin membagi pembagian keuntungan berupa dividen. Strategi ini merupakan strategi yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan rutin dari saham, sekaligus berusaha meminimalkan risiko dari investasi saham.

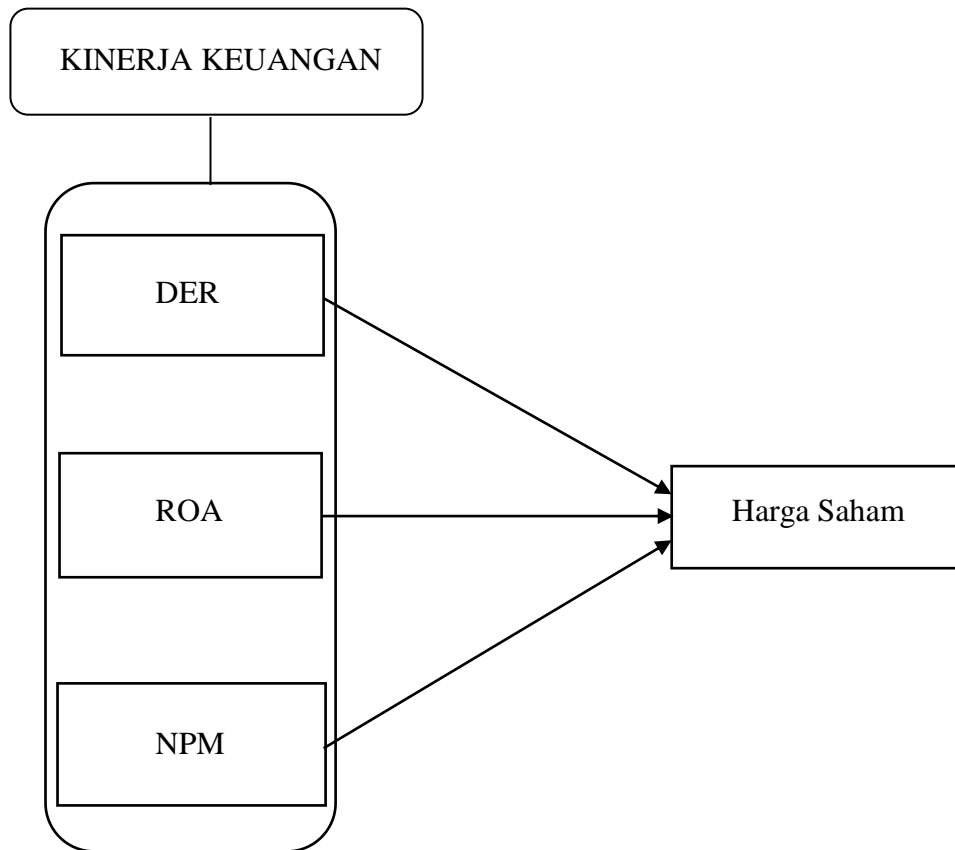
Investor memerlukan informasi tentang perusahaan yang diperlihatkan oleh laporan keuangan berupa rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham atau investor dalam menilai seberapa baik manajemen menggunakan sumber daya perusahaan yang kemudian mengarah pada seberapa menguntungkannya investor dalam memperoleh return saham atas investasi yang mereka lakukan pada perusahaan tersebut. Bertambahnya permintaan akan saham pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup kuat dengan prospek jangka panjang yang baik. Demikian sebaliknya, harga saham akan semakin menurun apabila permintaan saham tersebut menurun.

Ukuran yang digunakan untuk menilai harga saham tersebut adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Total Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu penutupan saham (*closing price*) dari empat perusahaan otomotif yang saya teliti, yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Kinerja keuangan menggunakan analisis rasio-rasio tersebut menunjukan kinerja perusahaan dalam kondisi baik, jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi

investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di awal, maka penulis membuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Harbani Pasolong (2012: 84) Hipotesis yaitu suatu kesimpulan sementara, tetapi kesimpulan itu belum final masih harus dibuktikan kebenarannya atau hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau dugaan sementara dimana ada kemungkinan benar dan juga kemungkinan salah.

Hipotesis penelitian yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menurut Harmono (2014: 23) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham.
- Menurut Desmon Wira (2011: 3) Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan

saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak permintaan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya semakin banyak penawaran saham atau saham yang dilepas, maka harganya akan semakin turun.

Menurut Zulaini (2012), penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang penyusun dapatkan menunjukkan bahwa ROA, PER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dengan demikian, kinerja keuangan tersebut terhadap harga saham dalam kondisi yang baik.

- Hipotesis 1 : Kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dalam keadaan baik.

➤ Pengaruh DER terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2012: 158) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rasio antara hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi rasio DER, menunjukkan semakin besarnya perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi DER akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham (berpengaruh negatif) karena perusahaan yang menggunakan banyak hutang akan membuat para pemegang saham memiliki risiko yang lebih tinggi (Brigham dan Houston: 2011).

Namun teori tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2013) dimana penelitian yang dilakukan oleh Ekawati menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

➤ Pengaruh ROA terhadap harga saham.

Menurut Tandelilin (2010: 372) ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya, semakin tinggi angka laba perusahaan maka dapat mempengaruhi sudut pandang investor dan investor akan menanamkan modalnya, kemudian akan memberi pengaruh meningkatkan harga saham. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian oleh Asri (2012) dengan hasil bahwa ROA mempunyai pengaruh yang saling signifikan terhadap harga saham.

➤ Pengaruh NPM terhadap harga saham.

Menurut Jopie Jusuf (2014:75) NPM yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis setelah mengurangi penjualan dengan segala biaya. NPM yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui aktivitas penjualan. Akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Pernyataan tersebut sama

dengan hasil penelitian dari Achmad Rizkiansyah (2012) yaitu hasil NPM sangat berpengaruh terhadap harga saham.

- Hipotesis 2 : Kinerja keuangan dengan ukuran DER, ROA, NPM masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

➤ Pengaruh DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham .

Dini Puspita (2013) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham PT Indofood pada tahun 2008-2011 dengan menggunakan rasio NPM, DER, ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Puspita (2013) menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPM, DER, ROA berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa DER, ROA dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

- Hipotesis 3 : Kinerja keuangan dengan ukuran DER, ROA, NPM masing-masing berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013) Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yg menekankan fenomena fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif berupa studi kasus mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI (DER, ROA,dan NPM) terhadap Harga Saham.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi kinerja keuangan dan harga saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel tersebut pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan otomotif yang diteliti.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih melakukan riset data pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana lokasinya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1
Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Astra Internasional Tbk.	ASII
2.	PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3.	PT Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
4.	PT Indospring Tbk.	INDS
5.	PT Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
6.	PT Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
7.	PT Indo Kordsa Tbk.	BRAM
8.	PT Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
9.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
10.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
11.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
12.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
13.	PT Nipress Tbk.	NIPS

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*annually report*) empat perusahaan selama lima periode yaitu tahun 2011-2015 dan diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis mengklasifikasikan variabel penelitian kedalam dua kelompok. (Harbani Pasolong 2012: 92)

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan suatu variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Harga saham dihitung dari harga saham penutupan pada setiap tahunnya.

Tabel 2
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan (x)	1. DER	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	DER semakin tinggi maka tidak baik, DER semakin rendah maka baik.	Rasio
	2. ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	ROA semakin tinggi maka baik, ROA semakin rendah maka tidak baik.	Rasio
	3. NPM	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	NPM semakin tinggi maka baik, NPM semakin rendah maka tidak baik.	Rasio
Harga Saham (y)	Harga Saham	Harga Pasar	<i>Closing Price</i>	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan

metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti.

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria-kriteia yang di pilih dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap dari tahun 2011 – 2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan sektor otomotif yang di jadikan sampel untuk penelitian berjumlah 4 perusahaan yaitu:

Tabel 3

Perusahaan Otomotif yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Astra Internasional Tbk.	ASII
2.	PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3.	PT Indospring Tbk.	INDS
4.	PT Selamat Sempurna Tbk.	SMSM

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun skripsi ini melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data dan informasi, yaitu dengan cara sumber sekunder.

Menurut Harbani Pasolong (2012: 70) Sumber data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Statistik yang berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Menurut Harbani Pasolong (2012: 191) deskriptif statistik yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya dan tidak untuk menarik kesimpulan secara umum. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Penulis mengolah data dengan menggunakan SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solution*).

Alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dengan analisis rasio untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Debt to Equity Rasio* (DER)

DER dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut, total utang dibagi total modal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Dimana, DER= dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

2. Menghitung *Return on Total Assets* (ROA).

ROA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut, laba bersih dibagi total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana, ROA= untuk menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sebelum didistribusikan baik kepada kreditur maupun pemilik perusahaan. Laba yang dipakai disini adalah laba sebelum bunga setelah pajak,

3. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

NPM dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut, laba bersih dibagi penjualan.

$$\text{Laba Bersih}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan

Dimana, NPM = merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel atau sub variabel dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel.

Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana: Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = DER

X_2 = ROA

X_3 = NPM

e = *Error Term*

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisa regresi berganda, variabel-variabel yang digunakan akan melewati proses analisa agar diketahui apakah telah memenuhi beberapa kondisi asumsi-asumsi yang mendasarinya. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi, hasil analisa mungkin tidak memuaskan dan berbeda dari kenyataan (bias). Beberapa asumsi yang umumnya digunakan, antara lain:

3.7.1.1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa *Histogram* dan *normal plot* atau menggunakan uji *Kolmogorof-Sminornov*, dengan kriteria pengujian:

- Jika residual memiliki signifikansi > 5% maka residual berdistribusi normal.
- Jika residual memiliki signifikansi < 5% maka residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

3.7.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Harbani Pasolong (2012: 80) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan untuk semua pengamatan pada model regresi. Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*.

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi:

- Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 5\%$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain uji *Spearman's rho*, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan melalui plot khusus. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Model regres yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas.

Kriteria pengujian:

- Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* $<$ dari 0,1 atau nilai VIF $>$ dari 10, maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinieritas (terjadi multikolinieritas).
- Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* $>$ dari 0,1 atau nilai VIF $<$ dari 10, maka output regresi tersebut tidak menyebabkan multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas).

Alternatif lain yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antarvariabel independen. Koefisien korelasi yang tinggi mengindikasikan adanya multikolinieritas. Konsekuensi

adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi yang tidak tertentu dan kesalahan menjadisangat besar atau tidak tehingga.

3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai *Dubrin-Waston (DW)*, apabila nilai *Dubrin-Waston* berada pada daerah *du* sampai *4-du* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Analisis Determinasi

Analisis Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

3.8.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu DER, ROA, dan NPM secara individual terhadap variabel dependen, yaitu harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Menurut Imam Ghazali (2006: 108), tahap-tahap pengujiannya adalah:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu rasio DER, ROA, dan NPM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap

variabel dependen (harga saham). Dalam pengujian ini akan dilihat arah dan signifikansi pengaruhnya, dengan cara sebagai berikut:

1. Rasio-rasio keuangan tersebut dikatakan berpengaruh positif atau negatif dilihat dari koefisien *beta*-nya.
2. Signifikansi pengaruh akan dilihat dari *P-Value* pada tingkat signifikansi (α) = 0.05 dengan kriteria berikut:
 - Jika *P-Value* < 0.05 maka rasio-rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - Jika *P-Value* > 0.05 maka rasio-rasio keuangan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.1. Profil Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Karakteristik utama perusahaan manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan utama untuk memperoleh dan menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi.
3. Kegiatan menyimpan dan memasarkan barang jadi.

Profil dari perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri otomotif. Astra awalnya merupakan perusahaan dagang kecil di Jakarta yang berdiri pada tahun 1957. Pada tahun 1969, Astra menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia dan pada 1970 ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%. Perusahaan ini mempunyai ruang lingkup sebagai perusahaan perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi yang meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berkit suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Kini Astra telah menjadi salah satu perusahaan besar di Indonesia yang mempekerjakan 185.580 orang karyawan di 170 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities. Astra International memiliki Catur Dharma sebagai filosofi perusahaan yaitu menjadi milik yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, menghargai individu dan membina kerja sama, dan menjadi perusahaan yang senantiasa berusaha mencapai yang terbaik. Catur Dharma ini mengantarkan Astra pada visi dan misinya untuk

mensejahterakan bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder perusahaan ini.

2. PT Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah sebuah grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Segmen pasar terbesar Perseroan adalah pasar pabrikan otomotif (*OEM/Original Equipment Manufacturer*) dan pasar suku cadang pengganti (*REM/Replacement Market*). Saat ini Grup Astra Otoparts terdiri dari 7 unit bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan, serta 11 cucu perusahaan yang didukung oleh 37.148 orang karyawan.

Di bidang manufaktur, Astra Otoparts memiliki 4 unit bisnis, 12 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan, serta 10 cucu perusahaan yang aktif. Produk komponen Perseroan dan rangkaiannya didistribusikan secara langsung ke pasar OEM dan ke pasar REM di dalam dan luar negeri melalui unit bisnis perdagangan Astra Otoparts. Pabrikan otomotif terkemuka yang menjadi pelanggan Perseroan diantaranya adalah Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Chevrolet, Hino, Honda, Hyundai, Kia, Mazda, Mercedes-Benz, Mitsubishi, Perodua, dan Suzuki untuk kendaraan roda empat; dan Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, dan TVS untuk kendaraan roda dua. Di bidang perdagangan, Astra Otoparts memiliki unit bisnis domestik, unit bisnis internasional, dan unit bisnis retail yang mendistribusikan komponen otomotif ke pasar suku cadang pengganti. Perseroan memiliki jaringan distribusi domestik yang luas, mencakup 50 main dealers, 24 kantor penjualan, dan 12.000 toko suku cadang yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk Perseroan tidak hanya menguasai pasar dalam negeri tetapi juga telah merambah ke lebih dari 30 negara di Timur Tengah, Asia Oceania, Afrika, Eropa, dan Amerika, serta memiliki kantor perwakilan di Dubai.

3. PT Indospring Tbk

[PT. Indospring Tbk](#) adalah produsen automotive spring terbesar di Asia Tenggara. Kami bagian dari INDOPRIMA GROUP, holding produsen automotive parts terbesar di Jawa Timur. Berdiri di tahun 1978, kini dengan 3 plant berlokasi di Gresik, Jawa Timur, kami adalah perusahaan PMDN yang memasok industri otomotif dan kendaraan berat dari seluruh pabrikan otomotif ternama dunia. Indospring Tbk ([INDS](#)) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprime Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprime Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprime Gemilang.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dala bidang industri spareparts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa pegas

daun, dan pegas spiral. Pada tanggal 26 juni 1990 memperoleh pernyataan efektif dari bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1990.

4. PT Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini PT Selamat Sempurna (SMSM) memiliki saham sebesar 70% di PT Panata Jaya Mandiri, dan juga memiliki saham 15% di PT POSCO IIPC, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Posco dan Daewoo International Corporation, Korea. SMSM memiliki saham 33% di PT Tokyo Radiator Selamat Sempurna, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Tokyo Radiator Manufacturing Co.Ltd, Jepang.; memiliki saham 51% di PT Hydraxle Perkasa dan memiliki saham 99,99% di PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempurna Perkasa. Sejak 2009-2015, SMSM mendapatkan Penghargaan Primaniyarta dari pemerintah Republik Indonesia dengan kategori pembangun merk global, karena berhasil mengembangkan dan menembus merk di pasar global. Sejak tahun 2006, Perusahaan telah diakui oleh pemerintah sebagai wajib pajak patuh.

4.1.2. *Debt to Equity Ratio (DER), Return On total Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Jopie Jusuf (2014:60) DER adalah perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atau utang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang di masukan ke perusahaan.

Berikut *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015:

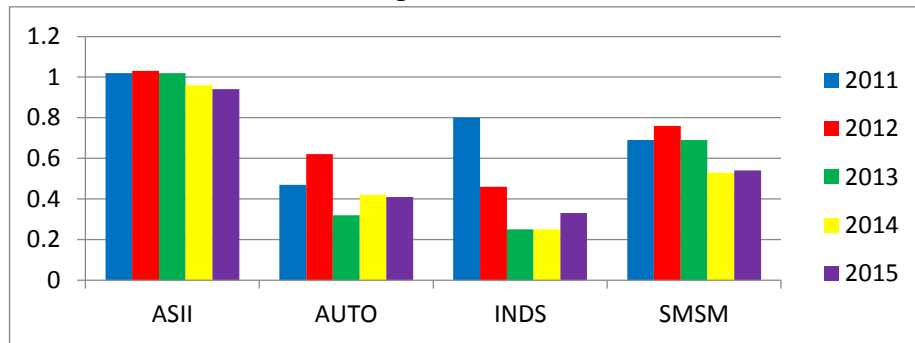
Tabel 4.

Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2015

Tahun	ASII	AUTO	INDS	SMSM
2011	1,02	0,47	0,8	0,69
2012	1,03	0,62	0,46	0,76
2013	1,02	0,32	0,25	0,69
2014	0,96	0,42	0,25	0,53

2015	0,94	0,41	0,33	0,54
MEAN	0,994	0,448	1,862	0,642

(Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis Tahun 2017)



Gambar 3.

Debt to Equity Ratio (DER)

Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 menunjukkan nilai DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif periode 2011-2015. Pada tahun 2011 nilai DER tertinggi yaitu sebesar 1,02 terjadi pada PT Astra Internasional Tbk atau ASII, sedangkan nilai DER terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,47 terjadi pada PT Astra Otoparts Tbk atau AUTO, Pada tahun 2012 nilai tertinggi DER sebesar 1,03 terjadi pada PT Astra Internasional Tbk atau ASII dan nilai terendah dari DER sebesar 0,46 pada tahun 2012 dimiliki oleh PT Indospring Tbk atau INDS.

Pada tahun 2013 nilai tertinggi dari DER sebesar 1,02 terjadi pada PT Astra Internasional Tbk atau ASII, nilai terendah dari DER tahun 2013 sebesar 0,25 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS. Pada tahun 2014 nilai tertinggi dari DER sebesar 0,96 terjadi pada PT Astra Internasional Tbk atau ASII, sedangkan nilai terendah DER pada tahun 2014 sebesar 0,25 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS. Sedangkan untuk tahun 2015 nilai tertinggi dari DER sebesar 0,94 terjadi pada PT Astra Internasional Tbk atau ASII, dan nilai terendah untuk DER pada tahun 2015 sebesar 0,33 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS.

2. *Return On total Assets (ROA)*

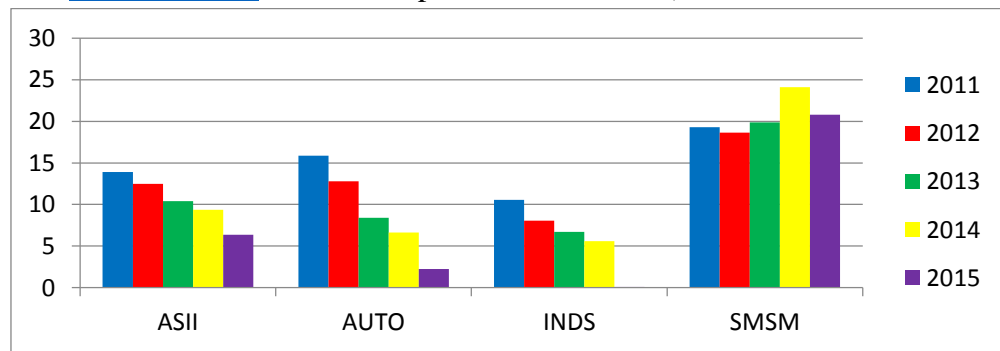
Menurut Jopie Jusuf (2014:78) ROA adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Dengan bahasa yang lebih sederhana, ROI menunjukkan laba yang diperoleh atas setiap Rp 1 investasi yang dilakukan.

Berikut *Return On total Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015:

Tabel 5.
Return On total Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif
Periode 2011-2015

Tahun	ASII	AUTO	INDS	SMSM
2011	13,9	15,88	10,56	19,29
2012	12,48	12,79	8,05	18,63
2013	10,42	8,39	6,72	19,88
2014	9,37	6,65	5,59	24,09
2015	6,36	2,25	0,08	20,78
MEAN	10,506	9,192	6,2	20,534

(Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis Tahun 2017)



Gambar 4.

Return On total Assets (ROA)

Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 4 menunjukkan nilai ROA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif periode 2011-2015. Pada tahun 2011 nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 19,29 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk atau SMSM, sedangkan nilai ROA terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 10,56 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS. Pada tahun 2012 nilai tertinggi ROA sebesar 18,63 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk atau SMSM dan nilai terendah dari ROA sebesar 8,05 pada tahun 2012 dimiliki oleh PT Indospring Tbk atau INDS.

Pada tahun 2013 nilai tertinggi dari ROA sebesar 19,88 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk atau SMSM, nilai terendah dari ROA tahun 2013 sebesar 6,72 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS. Pada tahun 2014 nilai tertinggi dari ROA sebesar 24,09 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk atau SMSM, sedangkan nilai terendah ROA pada tahun 2014 sebesar 5,59 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS. Sedangkan untuk tahun 2015 nilai tertinggi dari ROA sebesar 20,78 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk atau SMSM, dan nilai terendah untuk ROA pada tahun 2015 sebesar 0,08 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio laba bersih terhadap penjualan (*Net Profit Margin*). Rasio *net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. *Net profit margin* berguna untuk mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Menurut Jopie Jusuf (2014:75) *net profit margin* yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis setelah setelah mengurangi penjualan dengan segala biaya.

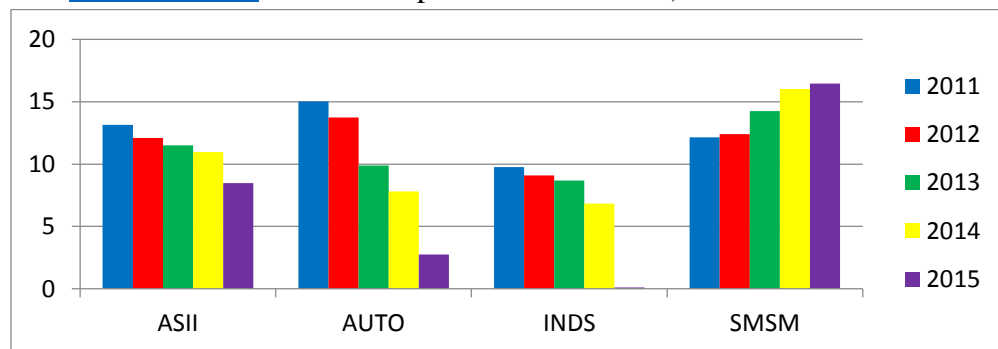
Berikut *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015:

Tabel 6.

Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2015

Tahun	ASII	AUTO	INDS	SMSM
2011	13,13	15,01	9,75	12,13
2012	12,09	13,72	9,08	12,41
2013	11,50	9,89	8,67	14,25
2014	10,97	7,80	6,84	16,01
2015	8,48	2,75	0,12	16,46
MEAN	11,234	9,834	6,892	14,252

(Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis Tahun 2017)



Gambar 5.

Net Profit Margin (NPM)

Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 5 menunjukkan nilai NPM Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif periode 2011-2015. Pada tahun 2011 nilai NPM tertinggi yaitu sebesar 15,01 terjadi pada PT Astra Otoparts Tbk atau AUTO, sedangkan nilai NPM terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 9,75 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS, Pada tahun 2012 nilai tertinggi NPM sebesar 13,72 terjadi pada PT Astra Otoparts Tbk atau AUTO dan nilai terendah dari NPM sebesar 9,08 pada tahun 2012 dimiliki oleh PT Indospring Tbk atau INDS.

Pada tahun 2013 nilai tertinggi dari NPM sebesar 14,25 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk atau SMSM, nilai terendah dari NPM tahun 2013 sebesar 8,67 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS. Pada tahun 2014 nilai tertinggi dari NPM sebesar 16,01 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk atau SMSM, sedangkan nilai terendah NPM pada

tahun 2014 sebesar 6,84 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS. Sedangkan untuk tahun 2015 nilai tertinggi dari NPM sebesar 16,46 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk atau SMSM, dan nilai terendah untuk ROA pada tahun 2015 sebesar 0,12 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS.

4.1.3. Harga Saham

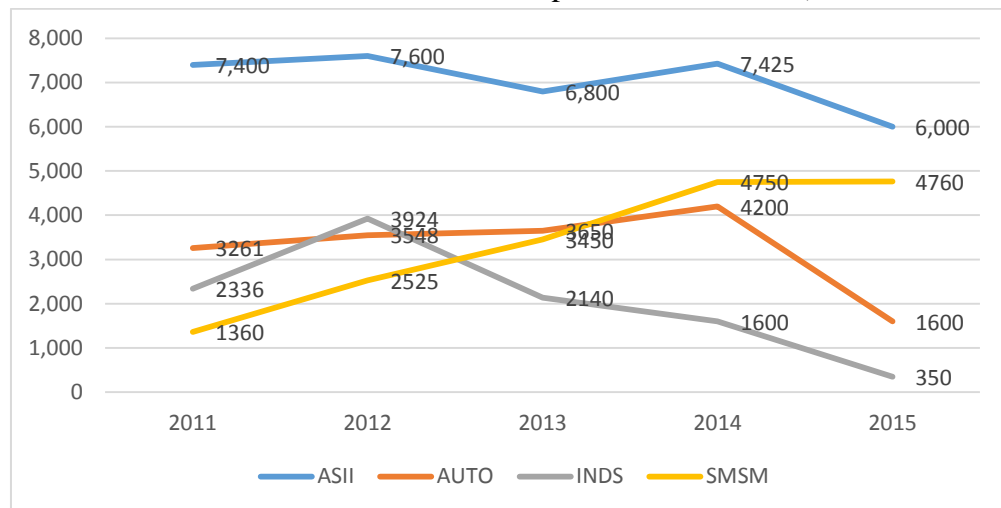
Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2014: 329) Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut dipasar modal. Harga saham dapat dipengaruhi kekuatan eksternal yaitu suku bunga, fluktuasi nilai tukar valuta asing, kondisi keseluruhan paasar modal dan rumor serta dapat dipengaruhi oleh keakuratan internal berupa keputusan-keputusan perusahaan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden.

Berikut Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015:

Tabel 7.
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif
Periode 2011-2015

Tahun	ASII	AUTO	INDS	SMSM
2011	7.400	3.261	2.336	1.360
2012	7.600	3.548	3.924	2.525
2013	6.800	3.650	2.140	3.450
2014	7.425	4.200	1.600	4.750
2015	6.000	1.600	350	4.760
MEAN	7.045	3.252	2.070	3.369

(Sumber : www.duniainvestasi.com diolah oleh penulis Tahun 2017)



Gambar 6.
Trend Harga Saham ASII, AUTO, INDS, dan SMSM
Tahun 2011-2015

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 6 menunjukkan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif periode 2011-2015. Harga Saham mengalami fluktuasi nilai. Pada tahun 2011 Harga Saham tertinggi yaitu sebesar 7.400 terjadi pada PT Astra

Internasional Tbk atau ASII, sedangkan Harga Saham terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 1.360 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk atau SMSM, Pada tahun 2012 Harga Saham tertinggi sebesar 7.600 terjadi pada PT Astra Internasional Tbk atau ASII dan Harga Saham terendah sebesar 2.525 pada tahun 2012 dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk atau SMSM.

Pada tahun 2013 Harga Saham tertinggi sebesar 6.800 terjadi pada PT Astra Internasional Tbk atau ASII, Harga Saham terendah pada tahun 2013 sebesar 2.140 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS. Pada tahun 2014 Harga Saham tertinggi sebesar 7.425 terjadi pada PT Astra Internasional Tbk atau ASII, sedangkan Harga Saham terendah pada tahun 2014 sebesar 1.600 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS. Sedangkan untuk tahun 2015 Harga Saham tertinggi sebesar 6.000 terjadi pada PT Astra Internasional Tbk atau ASII, dan Harga Saham terendah pada tahun 2015 sebesar 350 terjadi pada PT Indospring Tbk atau INDS.

4.2. Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015” dengan sub variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On total Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* yang dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 21.0. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu DER (X_1), ROA (X_2), NPM (X_3), dan Harga Saham (Y). Selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel, dimana peneliti menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Tabel berikut ini adalah statistik deskriptif dari variable independen yaitu DER (X_1), ROA (X_2), NPM (X_3), dan Harga Saham (Y).

Tabel 8.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	20	,25	1,03	,6255	,26773
ROA	20	,08	24,09	11,6080	6,51139
NPM	20	,12	16,46	10,5530	4,14500
HS	20	350,00	7600,00	3933,9500	2183,44121
Unstandardized Residual	20	-2323,79287	2118,29145	,0000000	1096,85441224
Valid N (listwise)	20				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel diatas jumlah N sebanyak 20. Untuk rata-rata Harga Saham yang dihasilkan adalah sebesar 3933,9500 dengan standar deviasi nya sebesar 2183,44121. Untuk rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dihasilkan adalah sebesar

0,6255 dengan standar deviasi nya sebesar 0,26773. Untuk rata-rata *Return On total Assets* (ROA) yang dihasilkan adalah sebesar 11,6080 dengan standar deviasi nya sebesar 6,51139. Untuk rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan adalah sebesar 10,5530 dengan standar deviasi nya sebesar 4,14500.

4.2.2. Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heterokedastisitas dan tidak adanya auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data residual model regresi nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 9.
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1096,85441224
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,474
Asymp. Sig. (2-tailed)		,978

a. Test distribution is Normal.

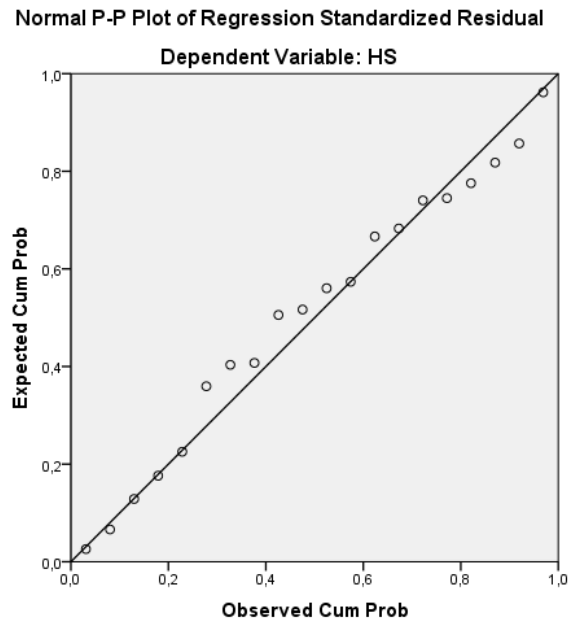
b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,978. Karena nilai signifikan $> 0,05$ ($0,978 > 0,05$), maka nilai residual dari uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorof-sminov* telah normal.

Penentuan suatu variabel terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilihat melalui *normal probability plot* yang penyebaran titik-titik variable *Debt to Equity Rasio*, *Return On total Assets*, *Net Profit Margin*, dan Harga Saham seharusnya berada tidak jauh dari sekitar garis Y-X.

Adapun grafik plot penelitian ini terlihat pada gambar berikut:

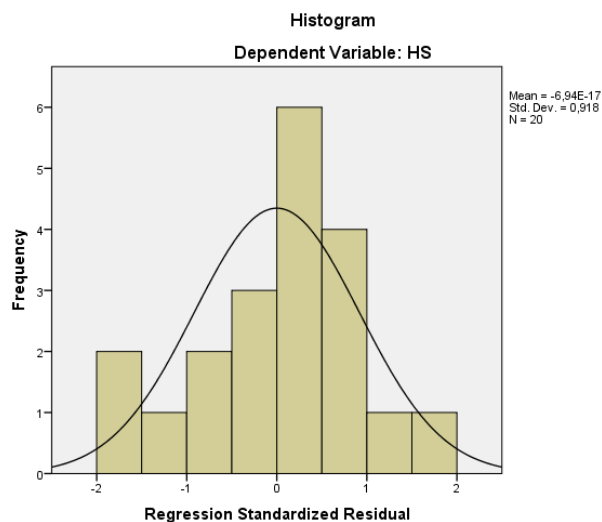


Gambar 7.

Hasil Uji Normalitas Plot

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik variabel *Debt to Equity Rasio*, *Return On total Assets*, *Net Profit Margin*, dan Harga Saham berada di sekitar garis Y-X atau menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data *Debt to Equity Rasio*, *Return On total Assets*, *Net Profit Margin*, dan Harga Saham telah berdistribusi normal.



Gambar 8.

Hasil Uji Histogram

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari gambar grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kanan dan tidak menceng (*skewness*) ke kiri maka dinyatakan normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Dengan adanya heteroskedastisitas mengindikasikan *varians* yang tidak konstan menghasilkan model estimator yang bias. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *spearman's rho*, pola titik, dan uji glejser. Berikut adalah hasil dari pengujian.

Tabel 10.

Hasil Uji *Spaerman's rho*

		Correlations					
		DER	ROA	NPM	HS	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1,000	,431	,415	,642**	,049
		Sig. (2-tailed)	.	,058	,069	,002	,838
		N	20	20	20	20	20
	ROA	Correlation Coefficient	,431	1,000	,958**	,250	-,075
		Sig. (2-tailed)	,058	.	,000	,287	,753
		N	20	20	20	20	20
	NPM	Correlation Coefficient	,415	,958**	1,000	,362	-,033
		Sig. (2-tailed)	,069	,000	.	,117	,890
		N	20	20	20	20	20
	HS	Correlation Coefficient	,642**	,250	,362	1,000	,623**
		Sig. (2-tailed)	,002	,287	,117	.	,003
		N	20	20	20	20	20
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,049	-,075	-,033	,623**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,838	,753	,890	,003	.
		N	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

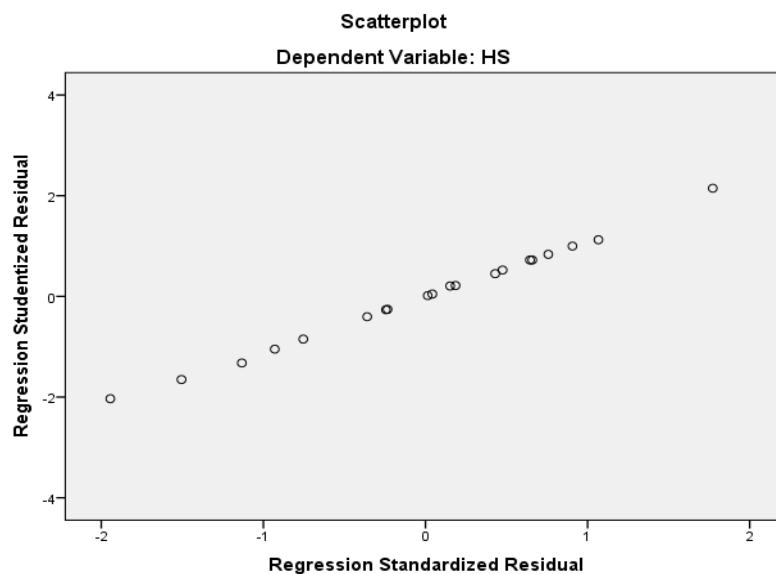
**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari output *correlation* di atas, dapat diketahui bahwa korelasi antara *Debt to Equity Rasio* (DER) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi

sebesar 0,049. Korelasi antara *Return On total Assets* (ROA) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,075. Korelasi antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,033. Korelasi antara Harga Saham dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,623. Semua variabel independen dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Selain uji *Spearman's rho* seperti yang telah dibahas sebelumnya, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat diketahui melalui plot khusus seperti Gambar 5.



Gambar 9.

Pola titik-titik pada *Scatterplots*

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari *scatterplot* pada Gambar 5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 11.

Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	263,229	475,269		,554	,587
DER	-125,994	595,549	-,051	-,212	,835
ROA	39,270	52,897	,384	,742	,469
NPM	19,798	86,087	,123	,230	,821

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio*, *Return On total Assets*, dan *Net Profit Margin* lebih dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan menguji adanya gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 12.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1488,934	894,086		-1,665	,115		
	DER	4890,570	1120,360	,600	4,365	,000	,836	1,197
	ROA	-317,548	99,511	-,947	-3,191	,006	,179	5,584
	NPM	573,290	161,948	1,088	3,540	,003	,167	5,993

a. Dependent Variable: HS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 12, nilai *tolerance* untuk variabel DER sebesar 0,836 dan VIF 1,197. *Tolerance* untuk variabel ROA sebesar 0,179 dengan VIF 5,584. Untuk *tolerance* variabel NPM sebesar 0,167 dengan VIF 5,993. Semua nilai *tolerance* variabel independen >0,1 dan nilai VIF semua variabel independen <10 yang berarti mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Dwi Priyanto (2012, 172) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dinyatakan bahwa residual adalah acak atau random. Syarat tidak adanya autokorelasi didalam model regresi linier apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (random). Berikut ini hasil uji autokorelasi terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen.

Tabel 13.
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	115,77909
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	11
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yang berarti hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terapat masalah autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan untuk analisis regresi linier berganda.

Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dengan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen. Tabel uji regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 14.
Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1488,934	894,086		-1,665	,115		
	DER	4890,570	1120,360	,600	4,365	,000	,836	1,197
	ROA	-317,548	99,511	-,947	-3,191	,006	,179	5,584
	NPM	573,290	161,948	1,088	3,540	,003	,167	5,993

a. Dependent Variable: HS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20, Tahun 2017)

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi berganda dari data yang terdapat pada tabel 14:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -1488,934 + (4890,570) \text{ DER} + (-317,548) \text{ ROA} + (573,290) \text{ NPM}$$

$$Y = -1488,934 + 4890,570 \text{ DER} - 317,548 \text{ ROA} + 573,290 \text{ NPM}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Return On total Assets*

X_3 = *Net Profit Margin*

a = Nilai Konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio*

b_2 = koefisien regresi variabel *Return On total Assets*

b_3 = koefisien regresi variabel *Net Profit Margin*

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Dengan nilai konstanta sebesar -1488,934 artinya bahwa jika nilai variabel independen sebesar 0, maka harga saham sebesar Rp-1488,934

2. *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar 4890,570. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% *Debt to Equity Ratio* (DER), maka harga saham di prediksi mengalami peningkatan sebesar 4890,570. Namun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun 1%, maka akan menurunkan harga saham perusahaan sebesar Rp 4890,570.

3. *Return On total Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Return On total Assets (ROA) mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -317,548. Hal ini digambarkan bahwa setiap peningkatan 1% ROA, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 317,548 namun dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Net profit margin (NPM) mempunyai koefisien regresi sebesar 573,290. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% *Net Profit Margin* (NPM), maka harga saham di prediksi mengalami peningkatan sebesar 573,290. Namun sebaliknya, jika *Net Profit Margin* (NPM) turun 1%, maka akan menurunkan harga saham perusahaan sebesar Rp573,290.

4.2.4. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari: analisis determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien regresi secara parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 15.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 ^a	,748	,700	1195,26938

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROA

b. Dependent Variable: HS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari Tabel 15 diketahui bahwa R Square (R^2) sebesar 0,748 atau sebesar 75% dari variabel harga saham bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (DER, ROA, NPM). Sedangkan sisanya sebesar 25% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On total Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi atau 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut.

Tabel 16.
 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1488,934	894,086		-1,665	,115
	DER	4890,570	1120,360	,600	4,365	,000
	ROA	-317,548	99,511	-,947	-3,191	,006
	NPM	573,290	161,948	1,088	3,540	,003

a. Dependent Variable: HS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Analisis hasil koefisien regresi secara parsial berdasarkan Tabel 16 adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Pada Tabel 16 terlihat bahwa DER (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} = 4,365$, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2,119)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel independen DER memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen harga saham.

b. Pengaruh *Return On total Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Pada Tabel 16 terlihat bahwa ROA (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} = -3,191$, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (-2,119)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen ROA memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen harga saham.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Pada Tabel 16 terlihat bahwa NPM (X_3) memiliki nilai $t_{hitung} = 3,540$, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2,119)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen NPM memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen harga saham.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 17.
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67722192,518	3	22574064,173	15,801	,000 ^b
	Residual	22858702,432	16	1428668,902		
	Total	90580894,950	19			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROA

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 17, dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai sig. < 0,050 yakni 0,000 dan F_{hitung} adalah sebesar 15,801 dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (3,01)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On total Assets*, dan *Net Profit Margin* secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap nilai harga saham.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Komponen Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pembahasan selanjutnya perkembangan tiap-tiap variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On total Assets*, dan *Net Profit Margin* periode 2011-2015:

1. *Debt to Equity Ratio* (X_1)

Tabel 18.
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)
Perusahaan Sub Sektor Otomotif periode 2011-2015

No	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)									
	Kode Perusahaan	2011 (%)	2012 (%)	Perubahan Naik/Turun 2011-2012 (%)	2013 (%)	Perubahan Naik/Turun 2012-2013 (%)	2014 (%)	Perubahan Naik/Turun 2013-2014 (%)	2015 (%)	Perubahan Naik/Turun 2014-2015 (%)
1	ASII	1,02	1,03	0,01	1,02	-0,01	0,96	-0,06	0,94	-0,02
2	AUTO	0,47	0,62	0,15	0,32	-0,3	0,42	0,1	0,41	-0,01
3	INDS	0,8	0,46	-0,34	0,25	-0,21	0,25	0	0,33	0,08
4	SMSM	0,69	0,76	0,07	0,69	-0,07	0,53	-0,16	0,54	0,01
	Jumlah	2,98	2,87	-0,11	2,28	-0,59	2,16	-0,12	2,22	0,06
	Rata-rata	0,745	0,7175	-0,0275	0,57	-0,1475	0,54	-0,03	0,555	0,015

(Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis Tahun 2017)

Dari Tabel 18 dapat dilihat bahwa Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT Astra Internasional Tbk pada periode 2011-2015 mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Periode selanjutnya 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,01%, periode 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,06% dan periode 2014-2015 kembali menurun sebesar 0,02%. Pada PT Astra Otoparts Tbk pada periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 0,15%. Untuk periode 2012-2013 menurun sebesar 0,3%, periode selanjutnya 2013-2014 meningkat sebesar 0,1%. Dan periode 2014-2015 menurun kembali sebesar 0,01%. PT Indospring Tbk pada periode 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 0,34%. Dalam periode 2012-2013 mengalami penurunan kembali sebesar 0,21% dan untuk periode 2013-2014 tidak mengalami penurunan dan tidak pula mengalami kenaikan yaitu 0%. Periode 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 0,08%. PT Selamat Sempurna Tbk pada periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 0,07%. Periode 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,07% dan untuk periode 2013-2014 mengalami penurunan kembali sebesar 0,16%. Dan pada periode 2014-2015 kembali meningkat sebesar 0,01%.

2. Return On total Assets (X_2)

Tabel 19.

Perkembangan *Return On total Assets* (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Otomotif periode 2011-2015

No	<i>Return On total Assets</i> (ROA)									
	Kode Perusahaan	2011 (%)	2012 (%)	Perubahan Naik/Turun 2011-2012	2013 (%)	Perubahan Naik/Turun 2012-2013	2014 (%)	Perubahan Naik/Turun 2013-2014	2015 (%)	Perubahan Naik/Turun 2014-2015
1	ASII	13,9	12,48	-1,42	10,42	-2,06	9,37	-1,07	6,36	-3,01
2	AUTO	15,88	12,79	-3,09	8,39	-4,4	6,65	-1,74	2,25	-4,4
3	INDS	10,56	8,05	-2,51	6,72	-1,33	5,59	-1,13	0,08	-5,51
4	SMSM	19,29	18,63	-0,66	19,88	1,25	24,09	4,21	20,78	-3,31
	Jumlah	59,63	51,95	-7,68	45,41	-6,54	45,7	0,29	29,47	-16,23
	Rata-rata	14,91	12,99	-1,92	11,35	-1,64	11,42	0,07	7,37	-4,05

(Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis Tahun 2017)

Dari Tabel 19 dapat dilihat bahwa Perkembangan *Return On total Assets* PT Astra Internasional Tbk pada periode 2011-2015 mengalami penurunan sebesar 1,42%. Periode selanjutnya 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 2,06%, periode 2013-2014 juga mengalami penurunan sebesar 1,07% dan periode 2014-2015 kembali menurun sebesar 3,01%. Pada PT Astra Otoparts Tbk pada periode 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 3,09%. Untuk periode 2012-2013 kembali menurun sebesar 4,4%, periode selanjutnya 2013-2014 menurun sebesar 1,74%. Dan periode 2014-2015 kembali menurun sebesar 4,4%. PT Indospring Tbk pada periode 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 2,51%. Dalam periode 2012-2013 mengalami penurunan kembali sebesar 1,33% dan untuk periode 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 1,13%. Periode 2014-2015 mengalami penurunan kembali sebesar 5,51%. PT Selamat Sempurna Tbk pada periode 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 0,66%. Periode 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 1,25% dan untuk periode 2013-2014 kembali mengalami kenaikan sebesar 4,21%. Dan pada periode 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 3,31%.

3. Net Profit Margin (X₃)

Tabel 20.
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)
Perusahaan Sub Sektor Otomotif periode 2011-2015

No	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)									
	Kode Perusahaan	2011 (%)	2012 (%)	Perubahan Naik/Turun 2011-2012	2013 (%)	Perubahan Naik/Turun 2012-2013	2014 (%)	Perubahan Naik/Turun 2013-2014	2015 (%)	Perubahan Naik/Turun 2014-2015
1	ASII	13,13	12,09	-1,04	11,50	-0,59	10,97	-0,53	8,48	-2,49
2	AUTO	15,01	13,72	-1,29	9,89	-3,83	7,80	-2,09	2,75	-5,05
3	INDS	9,75	9,08	-0,67	8,67	-0,41	6,84	-1,83	0,12	-6,72
4	SMSM	12,13	12,41	0,28	14,25	1,84	16,01	1,76	16,49	0,48
	Jumlah	50,02	47,3	-2,72	44,31	-2,99	41,62	-2,69	27,84	-13,78
	Rata-rata	12,50	11,82	-0,68	11,08	-0,74	10,40	-0,68	6,96	-3,44

(Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis Tahun 2017)

Dari Tabel 20 dapat dilihat bahwa Perkembangan *Net Profit Margin* PT Astra Internasional Tbk pada periode 2011-2015 mengalami penurunan sebesar 1,04%. Periode selanjutnya 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,59%, periode 2013-2014 juga mengalami penurunan sebesar 0,53% dan periode 2014-2015 kembali menurun sebesar 2,49%. Pada PT Astra Otoparts Tbk pada periode 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 1,29%. Untuk periode 2012-2013 kembali menurun sebesar 3,83%, periode selanjutnya 2013-2014 menurun sebesar 2,09%. Dan periode 2014-2015 kembali menurun sebesar 5,05%. PT Indospring Tbk pada periode 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 0,67%. Dalam periode 2012-2013 mengalami penurunan kembali sebesar 0,41% dan untuk periode 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 1,83%. Periode 2014-2015 mengalami penurunan kembali sebesar 6,72%. PT Selamat Sempurna Tbk pada periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 0,28%. Periode 2012-2013 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,84% dan untuk periode 2013-2014 kenaikan kembali sebesar 1,76%. Dan pada periode 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 0,48%.

4.3.2. Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam pembahasan selanjutnya variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 yang diukur dari penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Tabel 21.
Perkembangan Harga Saham
Perusahaan Sub Sektor Otomotif periode 2011-2015

No	Harga Saham									
	Kode Perusahaan	2011	2012	Perubahan Naik/Turun 2011-2012	2013	Perubahan Naik/Turun 2012-2013	2014	Perubahan Naik/Turun 2013-2014	2015	Perubahan Naik/Turun 2014-2015
1	ASII	7.400	7.600	200	6.800	-800	7.425	625	6.000	-1.425
2	AUTO	3.261	3.548	287	3.650	102	4.200	550	1.600	-2.600
3	INDS	2.336	3.924	1.588	2.140	-1.784	1.600	-540	350	-1.250
4	SMSM	1.360	2.525	1.165	3.450	925	4.750	1.300	4.760	10
	Jumlah	14.357	17.597	3.240	16.040	-1.557	17.975	1.935	12.710	-5.265
	Rata-rata	3.589,25	4.399,25	810	4.010	-389,25	4.493,75	483,75	3.177,5	-1.316,25

(Sumber : www.duniainvestasi.com diolah oleh penulis Tahun 2017)

Dari Tabel 21 dapat dilihat bahwa Perkembangan Harga Saham PT Astra Internasional Tbk pada periode 2011-2015 mengalami kenaikan sebesar Rp200. Periode selanjutnya 2012-2013 mengalami penurunan sebesar Rp800, periode 2013-2014 kembali naik sebesar Rp625 dan periode 2014-2015 kembali menurun sebesar Rp1.425. Pada PT Astra Otoparts Tbk pada periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar Rp287. Untuk periode 2012-2013 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp102, periode selanjutnya 2013-2014 meningkat sebesar Rp550. Dan periode 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp2.600. PT Indospring Tbk pada periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar Rp1.588. Dalam periode 2012-2013 mengalami penurunan sebesar Rp1.784 dan periode 2013-2014 mengalami penurunan kembali sebesar Rp540. Periode 2014-2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp1.250. PT Selamat Sempurna Tbk pada periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar Rp1.165. Periode 2012-2013 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp925 dan untuk periode 2013-2014 kenaikan kembali sebesar Rp1.300. Dan pada periode 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar Rp10.

4.3.3. Pengaruh Komponen Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa perolehan *R Square* (R_2) adalah sebesar 0,748 atau 75%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio*, *Return On total Assets*, dan *Net Profit Margin* mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen sebesar 75% sedangkan untuk sisa nilai sebesar 25% adalah pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji koefisien secara parsial (uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On total Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut.

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Pada Tabel 16 terlihat bahwa DER (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} = 4,365$, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2,119)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen DER memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen harga saham.

b. Pengaruh *Return On total Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Pada Tabel 16 terlihat bahwa ROA (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} = -3,191$, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (-2,119)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen ROA memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen harga saham.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Pada Tabel 16 terlihat bahwa NPM (X_3) memiliki nilai $t_{hitung} = 3,540$, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2,119)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen NPM memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen harga saham.

3. Uji koefisien regresi secara simultan (uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan (uji F) ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 17, dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai $sig. < 0,050$ yakni 0,000 dan F_{hitung} adalah sebesar 15,801 dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (3,01)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On total Assets*, dan *Net Profit Margin* secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap nilai harga saham.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian dengan melalui tahapan-tahapan hipotesis dan statistik mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Return On total Assets*, *Net Profit Margin* serta Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Berikut penulis intepretasikan hasil penelitian.

4.4.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2012: 158) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rasio antara hutang dengan ekuitas. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini dikarenakan jika *Debt to Equity Ratio* positif maka perusahaan dalam menggunakan pendanaan melalui hutang hanya sedikit, berarti perusahaan mampu mengendalikan hutangnya dengan baik sehingga para pemegang saham memiliki risiko yang rendah. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekawati (2013) dimana penelitian yang dilakukan oleh Ekawati menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.4.2. Pengaruh *Return On total Assets* terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010: 372) ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Return On total Assets* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih. Artinya perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asri (2012) dengan hasil bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan saling signifikan terhadap harga saham.

4.4.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menurut Jopie Jusuf (2014:75) NPM yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis setelah mengurangi penjualan dengan segala biaya. NPM yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui aktivitas penjualan. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, karena semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Rizkiansyah (2012) dimana hasil NPM sangat berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kinerja perusahaan dalam dunia pasar modal dapat diapresiasi dengan naik turunnya harga saham perusahaan. Salah satu analisis yang digunakan untuk memprediksi mengenai harga saham adalah analisis fundamental dan tehnikal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari: DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara simultan maupun parsial dan seberapa besar pengaruh tersebut. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan DER, ROA, dan NPM terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan seberapa besarnya pengaruh tersebut.

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On total Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat komponen kinerja keuangan yang digambarkan dengan indikator yang dipilih yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On total Assets*, dan *Net Profit Margin* yang dihasilkan dari perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut telah disajikan pada pembahasan dan disajikan dalam grafik. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 4 perusahaan sub sektor otomotif selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Perkembangan *Return On total Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif selama 5 tahun terakhir terdapat 1 perusahaan yang mengalami fluktuasi, yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), sedangkan 3 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor otomotif selama 5 tahun terakhir terdapat 1 perusahaan

yang mengalami kenaikan, yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), sedangkan 3 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Perkembangan harga saham dari 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 hanya 1 perusahaan yang mengalami kenaikan, yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), sedangkan 3 perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

2. Pengaruh DER, ROA, dan NPM secara parsial pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
 - a. Variabel independen *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan otomotif, hal ini berdasarkan hasil uji t dimana DER memiliki nilai $t_{hitung} = 4,365$, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2,119)$.
 - b. Variabel independen *Return On total Assets* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan otomotif, hal ini berdasarkan hasil uji t dimana ROA memiliki nilai $t_{hitung} = -3,191$, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (-2,119)$.
 - c. Variabel independen *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap positif harga saham perusahaan otomotif, hal ini berdasarkan hasil uji t dimana NPM memiliki nilai $t_{hitung} = 3,540$, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2,119)$.
3. Hasil pengujian simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On total Assets*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan
 - a. Harga saham 4 perusahaan otomotif diatas di pengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, *Return On total Assets*, dan *Net Profit*. Oleh karena itu 4 perusahaan otomotif tersebut harus memperhatikan setiap komponen yang ada di dalam rasio-rasio tersebut untuk menarik investor.
 - b. Selain harus memperhatikan 3 rasio di atas, perusahaan otomotif tersebut sebaiknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil *R square* pada Tabel 15 dalam bab sebelumnya yang menunjukkan bahwa 75% harga saham di pengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini dan 25% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di jelaskan oleh penulis.
2. Bagi Investor

Sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, sebaiknya investor lebih berhati-hati, serta memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan analisis saham. Hal tersebut berguna agar investor dapat melakukan investasi dengan sehat dan perlu memperhatikan prospek kinerja keuangan dari perusahaan yang akan di jadikan objek investasi terutama pada prospek saham.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perusahaan otomotif dan variabel lain atau periode dan sampel penelitian yang digunakan di tambah dan di perluas sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat apakah kinerja keuangan dengan variabel independen seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, dan *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono (2010), *Manajemen Keuangan*. Edisi 1 Ekonisia, Yogyakarta.
- Artatik (2007), Penelitian Terdahulu. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Financial Leverage (FL), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Surabaya*.
- Baridwan,Zaki (1997), *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta.
- Brigham dan Houston (2011), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi,Irham (2014), *Analisi Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fakhrudin dan Hadiano (2001),*Perangkat Dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal*.Edisi 1.
- Harahap (2007), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1.
- Harmono (2014), *Manajemen Keuangan*. Edisi 3 Bumi Aksara.
- Helfert (1996), *Teknik Analisis Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Husna (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5, Yogyakarta.
- Jusuf,Jopie (2014), *Analisis Kredit: Untuk Kredit (Account Officer)*.
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi (1997), *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa*. Edisi 2.
- Munawir (2000), *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

- Novita,Arlina, Penelitian Terdahulu. *Pengaruh ROE, QR, DER, PER, dan EPS Terhadap Harga Saham.*
- Pasolong,Harbani (2012), *Metode Penelitian Administrasi Publik.* Alfabeta.
- Prastowo,Dwi (2014), *Analisis Laporan Keuangan:Konsep Dan Aplikasi.* Edisi 3.
- Puspita,Dini (2013), Penelitian Terdahulu. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT Indofood.*
- Riyanto,Bambang (2001), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi 4 BPFE, Yogyakarta.
- Rizkiansyah,Achmad (2012), Penelitian Terdahulu. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.*
- Sartono (2005), *Manajemen Keuangan:Teori Dan Aplikasi.* BPFE, Yogyakarta.
- Simamora (2000), *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis.* Salemba Empat, Jakarta.
- Sukarno,Edy (2000), *Sistem Pengendalian Manajemen.* Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata,Nana Syaodih (2013), *Metode Penelitian.* PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sunariyah (2011), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.* Edisi 6 Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Edisi 3 Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Tandelilin (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi.* Edisi 1, Yogyakarta.
- Wira,Desmon (2011), *Analisis Fundamental Saham.* Escaeva.
- Zulaini (2012), Penelitian Terdahulu. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

<http://www.astrainternational.com/>

<http://www.astraotoparts.com/>

<http://www.indospring.com/>

<http://www.selamatsempurna.com/>

<http://www.duniainvestasi.com/>

<http://www.idx.co.id/>